

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PAAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MARINSOUW
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Sofia Basalamah¹, Amran T. Naukoko², Steeva Y.L. Tumangkeng³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: sofiabasalamah0605@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Pantai Paal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marinsouw, Kabupaten Minahasa Utara, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat, pemerintah desa, serta pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Pantai Paal mencakup peningkatan infrastruktur dasar, pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya lokal, pelatihan sumber daya manusia, serta pemanfaatan media digital untuk promosi. Strategi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan berkembangnya peluang usaha bagi masyarakat, seperti sektor perdagangan, kuliner, transportasi, dan penyediaan homestay. Selain itu, Pantai Paal memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta perputaran ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan Pantai Paal secara berkelanjutan berpotensi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata, Pantai Paal, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Lokal

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategies of Paal Beach as a tourist attraction in enhancing community income in Marinsouw Village, North Minahasa Regency, and to evaluate its contribution to regional economic growth. The research employs a descriptive qualitative approach using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires involving local residents, village authorities, and tourism managers. The findings indicate that the development strategies for Paal Beach include improving basic infrastructure, developing nature- and culture-based tourism products, providing human resource training, and utilizing digital media for promotion. These efforts have contributed to an increase in tourist arrivals and expanded business opportunity for the community, such as trade, culinary services, transportation, and homestay provision. Furthermore, Paal Beach plays a significant role in supporting the economic growth of North Minahasa Regency through job creation, increased household income, and stimulation of the local economy. Therefore, the sustainable development of Paal Beach has the potential to serve as a strategic instrument for improving community welfare.

Keywords: Development Strategy, Tourism, Paal Beach, Community Income, Local Economy

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Aktivitas pariwisata berkontribusi langsung terhadap *revenue* daerah melalui pajak dan retribusi, serta memberikan dampak tidak langsung berupa pemerataan kesempatan berusaha, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, setiap daerah dituntut mampu mengelola potensi pariwisatanya agar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang secara konsisten mendorong pengembangan sektor pariwisatanya adalah Kabupaten Minahasa Utara.

Kabupaten Minahasa Utara, yang berdiri pada 7 Januari 2004 berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2003, memiliki potensi pariwisata yang besar. Dengan luas wilayah sekitar 1.261 km² dan garis pantai sepanjang 292,20 km yang meliputi 46 pulau, daerah ini dikenal sebagai wilayah yang kaya akan destinasi pesisir. Keanekaragaman budaya serta kekayaan alam semakin memperkuat posisi pariwisata sebagai sektor yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu destinasi unggulan tersebut adalah Pantai Paal yang terletak di

Desa Marinsouw, Kecamatan Likupang Timur. Pantai Paal menawarkan panorama laut biru jernih, pasir putih alami, terumbu karang, serta suasana pesisir yang masih terjaga sehingga sering dijuluki “Bali Sulawesi Utara”. Daya tarik ini menjadikan pantai tersebut magnet bagi wisatawan. Kekuatan daya tarik tersebut tercermin dari data kunjungan wisatawan selama periode 2022–2024.

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2022-2024**

Tahun	Jumlah Wisatawan Pantai Paal		
	Mancanegara	Domestik	Keseluruhan
2022	491	8.929	9.420 Orang
2023	1.480	16.221	17.701 Orang
2024	12.166	20.384	32.550 Orang

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara dan Pengelola Pantai Paal Dinas Pasriwisata (2025)

Berdasarkan data BPS dan pengelola wisata, jumlah kunjungan tercatat meningkat signifikan, dari 9.420 orang pada 2022 menjadi 17.701 orang pada 2023, dan melonjak menjadi 32.550 orang pada 2024. Persentase kenaikan wisatawan mancanegara bahkan mencapai lebih dari 700%, sementara wisatawan domestik meningkat sekitar 25%. Peningkatan ini menandakan besarnya potensi ekonomi lokal yang dapat diperoleh masyarakat melalui berbagai usaha pendukung seperti kuliner, homestay, jasa transportasi, penyewaan alat rekreasi bawah, maupun kerajinan. Namun, situasi peningkatan kunjungan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kontribusi ekonomi yang sebanding.

**Tabel 2. Persentase PDRB Kabupaten Minahasa Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2020–2024 (%)**

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	27,11	26,95	26,86	26,52	26,67
B. Pertambangan & Penggalian	6,22	6,17	6,01	5,72	5,71
C. Industri Pengolahan (<i>Manufacturing</i>)	7,18	7,35	7,58	7,63	7,67
D. Pengadaan Listrik & Gas	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,11	0,13	0,12	0,11	0,11
F. Konstruksi	12,61	12,77	12,71	12,60	12,05
G. Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	12,03	11,91	12,23	12,53	12,81
H. Transportasi & Pergudangan	5,63	5,70	5,76	5,90	5,87
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum (Sektor Pariwisata)	0,96	0,92	0,96	0,98	0,98
J. Informasi & Komunikasi	2,50	2,52	2,59	2,58	2,61
K. Jasa Keuangan & Asuransi	2,44	2,40	2,37	2,16	2,19
L. Real Estate	4,11	3,91	3,67	3,67	3,67
M-N. Jasa Perusahaan	0,43	0,38	0,36	0,35	0,36
O. Administrasi Pemerintahan	9,48	9,29	9,28	9,26	9,56
P. Jasa Pendidikan	3,27	3,27	3,25	3,25	3,45
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	4,31	4,38	4,42	4,38	4,02
R-S-T-U. Jasa Lainnya	1,43	1,48	1,47	1,49	1,42
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa, Data Diolah(2025)

Berdasarkan data pada Tabel 2, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi di bawah 1% selama 2020–2024, yaitu 0,96% pada 2020, turun menjadi 0,92% pada 2021, dan kembali meningkat hingga 0,98% pada 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomi dari sektor pariwisata masih belum optimal meskipun tanda-tanda pemulihan pascapandemi mulai terlihat. Data tersebut juga menegaskan bahwa struktur perekonomian Minahasa Utara masih sangat bergantung pada sektor pertanian, sehingga sektor pariwisata memiliki ruang pengembangan yang besar melalui perencanaan yang lebih terarah dan peningkatan kualitas destinasi.

Di sisi lain, potensi Pantai Paal belum sepenuhnya memberikan dampak merata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berbagai kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung (akses jalan, sanitasi, fasilitas parkir), pengelolaan kebersihan dan keamanan, serta koordinasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* antara potensi wisata dengan realisasi manfaat ekonomi, sehingga peningkatan pendapatan masyarakat belum optimal.

Secara teoretis, literatur menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata yang tepat meliputi perencanaan destinasi, penguatan kelembagaan, promosi yang efektif, dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Namun, penelitian terkait strategi pengembangan spesifik untuk Pantai Paal yang berbasis kebutuhan masyarakat Desa Marinsouw masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat *theory gap* dan *research gap* yang perlu dijawab melalui penelitian ilmiah, terutama untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Paal yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta kontribusinya terhadap ekonomi daerah. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengembangan objek wisata Pantai Paal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marinsouw Kabupaten Minahasa Utara.
2. Mengidentifikasi peran objek wisata Pantai Paal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Daerah

Menurut Prihatin *et al.*, (2019:3), pembangunan merupakan upaya untuk memanfaatkan potensi masyarakat dan lingkungan secara optimal melalui partisipasi aktif individu. Kegiatan ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memerlukan keterlibatan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Amka *et al.*, 2025:1). Di tingkat daerah, pembangunan difokuskan pada peningkatan kualitas hidup warga sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

2.2 Teori Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah seluruh penerimaan yang diterima penduduk sebagai imbalan atas penggunaan faktor produksi. Pendapatan ini bisa berasal dari sumber primer, seperti upah, hasil usaha, dan sewa, maupun sumber sekunder, seperti bantuan pemerintah (Tobing, 2021). Dalam pembangunan daerah, pendapatan masyarakat terkait erat dengan aktivitas ekonomi lokal, termasuk sektor pariwisata, yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan peluang usaha dan pendapatan. Pendapatan ini seringkali diukur melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang menunjukkan rata-rata nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan setiap penduduk. Untuk menilai kesejahteraan riil, PDRB per kapita harga konstan lebih tepat digunakan karena memperhitungkan inflasi.

2.3 Teori Ekonomi Lokal dan *Multiplier Effect*

Menurut Richardson (1978), setiap aktivitas ekonomi di suatu wilayah memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian masyarakat. Dalam pariwisata, pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan hiburan meningkatkan pendapatan pelaku usaha sekaligus mendorong sektor pendukung, seperti perdagangan, pertanian, dan industri kreatif. Hal ini sejalan dengan Todaro & Smith (2015), yang menyatakan bahwa pariwisata mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan. Archer & Fletcher (1996) menambahkan bahwa belanja wisatawan menciptakan siklus ekonomi berlapis, di mana pendapatan baru kembali dibelanjakan di wilayah setempat, memperbesar dampak ekonomi secara menyeluruh.

2.4 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan hiburan atau kesenangan, yang melibatkan perpindahan individu dari tempat tinggalnya ke destinasi lain, baik secara lokal, antarwilayah, maupun internasional (Hall & Williams, 2019). Aktivitas ini mencakup interaksi antara wisatawan, penyedia layanan, pemerintah, dan masyarakat lokal sebagai tuan rumah, serta proses menarik, menyambut, dan melayani pengunjung (Purba *et al.*, 2024:5).

Selain berperan sebagai sektor ekonomi yang meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang usaha, pariwisata juga memengaruhi aspek sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menyeimbangkan keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya lokal agar manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara jangka panjang.

2.5 Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk mempromosikan dan memaksimalkan potensi daya tarik suatu destinasi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan (Purba *et al.*, 2023:16). Arah pengembangan ini terkait erat dengan kebijakan Kebudayaan Nasional Indonesia, karena nilai budaya menjadi identitas penting suatu destinasi. Pendit (2021:62) menekankan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menambah fasilitas fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan, menciptakan produk wisata inovatif, dan memperkuat citra destinasi, yang membutuhkan perencanaan matang, dukungan kebijakan, dan partisipasi masyarakat.

Selain itu, Yoeti yang dikutip dalam Purba *et al.*, (2023:17) menyatakan tiga syarat utama agar suatu daerah diminati wisatawan: keberadaan objek dan atraksi unik (*something to see*), tersedianya kegiatan dan fasilitas rekreasi (*something to do*), serta adanya produk khas daerah untuk oleh-oleh (*something to buy*). Dengan demikian, pengembangan pariwisata sebaiknya memanfaatkan sumber daya secara terpadu untuk menciptakan sinergi dengan sektor lain, sekaligus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan demi keberlanjutan destinasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Meisy Kiriman, Daisy S.M. Engka, dan Krest D. Tolosang (2023) membahas pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro, khususnya Pulau Siau. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pengembangan objek wisata serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Dengan metode kualitatif melalui penelitian lapangan, hasilnya menunjukkan bahwa objek wisata di Pulau Siau memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah, membuka peluang usaha, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur pendukung, promosi wisata, dan pengelolaan yang berkelanjutan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian oleh Meisy Kiriman, Daisy S.M. Engka, dan Krest D. Tolosang (2023) membahas pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro, khususnya Pulau Siau. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pengembangan objek wisata serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Dengan metode kualitatif melalui penelitian lapangan, hasilnya menunjukkan bahwa objek wisata di Pulau Siau memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, membuka peluang usaha, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan mengelola potensi wisata agar manfaat ekonominya dapat berkelanjutan.

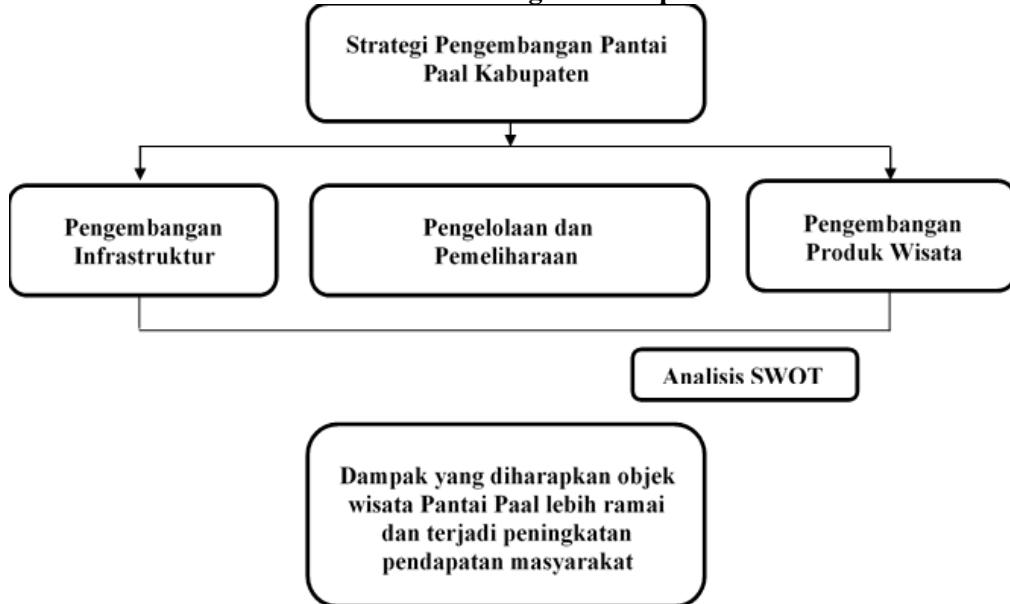
Penelitian oleh Khofifah, S., & Jumiati, J. (2022) membahas strategi pengembangan objek wisata Mandeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji kondisi pariwisata, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah daerah menjalankan lima kebijakan utama, yaitu pengelolaan wisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, pengembangan SDM, peningkatan kerjasama, serta perbaikan sarana dan prasarana. Efektivitas strategi tersebut ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat pengembangan pariwisata.

Penelitian oleh Paudi, M. Y. Z., Bumulo, F., & Dai, S. I. S. (2022) mengkaji strategi pengembangan wisata pantai untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Bone Bolango. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan 30 responden, data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan berada pada kuadran diversifikasi, sehingga pemerintah perlu mengoptimalkan potensi wisata melalui kerjasama, kolaborasi, dan dukungan anggaran untuk menghadapi ancaman dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Temuan ini juga menegaskan bahwa pengelolaan wisata yang lebih terarah dapat memperkuat daya tarik dan keberlanjutan pariwisata lokal.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian konsep dari landasan teori penelitian yang digunakan sebagai pedoman sistematis penelitian. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan kerangka konseptual, strategi pengembangan Pantai Paal bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat. Strategi ini mencakup:

1. Pengembangan Infrastruktur: memperbaiki akses jalan, fasilitas parkir, dan sarana pendukung wisata agar lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung.
 2. Pengelolaan dan Pemeliharaan: menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan pantai sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman.
 3. Pengembangan Produk Wisata: diversifikasi kegiatan wisata, penyediaan kuliner lokal, dan promosi untuk menarik wisatawan dari berbagai segmen.

Dengan menerapkan strategi di atas dan melalui analisis SWOT, diharapkan Pantai Paal dapat menjadi objek wisata yang lebih ramai dikunjungi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan analisis SWOT. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk memaparkan fakta dan karakteristik objek secara sistematis dan akurat, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pengembangan objek wisata Pantai Paal dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Marinsouw, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Pantai Paal di Desa Marinsouw pada tahun 2024 sebanyak 32.550 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel 30 responden menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dan informatif (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel meliputi: (1) pernah mengunjungi Pantai Paal minimal tiga kali dalam setahun, dan (2) berusia minimal 17 tahun agar data dianggap valid.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan kuesioner terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi lapangan bersama perwakilan pemerintah, pengelola Pantai Paal, dan wisatawan untuk menggali informasi mengenai pengembangan objek wisata dan Sofia Basalamah

dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Sementara itu, Data sekunder diperoleh dari laporan resmi pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS), situs web terkait pengembangan wisata dan Pendapatan Asli Daerah Minahasa Utara, serta publikasi ilmiah relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari responden yang terkait dengan pengembangan objek wisata Pantai Paal. Metode pengumpulan meliputi:

1. Wawancara – Dilakukan dengan informan kunci seperti pejabat Dinas Pariwisata, pengelola Pantai Paal, dan wisatawan untuk menggali kondisi eksisting, tantangan, peluang, dan kebutuhan pengembangan.
2. Kuesioner – Disebarluaskan kepada wisatawan, pegawai publik, dan pelaku usaha lokal untuk mengetahui persepsi, kebutuhan, dan hambatan selama berkunjung ke Pantai Paal.
3. Observasi Lapangan – Dilakukan terhadap kondisi fisik pantai, infrastruktur, dan lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara faktual.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pengembangan Pariwisata Pantai Paal

Pengembangan pariwisata adalah upaya terencana untuk meningkatkan daya tarik objek wisata melalui pengelolaan produk wisata, ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal dengan skala Likert 1–5.

Tabel 3. Skala Likert

Keterangan	Jawaban Indikator	Nilai Indikator
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Netral	(N)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Data Diolah (2025)

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah seluruh hasil atau imbalan yang diterima individu atau kelompok dari aktivitas ekonomi, baik berupa uang maupun barang dan jasa, yang bersumber dari pekerjaan, usaha, pertanian, perdagangan, industri, maupun sektor informal/nonformal dalam periode tertentu.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi ekonomi sektor pariwisata Pantai Paal. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang berada di bawah kendali manajemen, serta peluang dan ancaman dari lingkungan luar.

1. Strength (Kekuatan)

Dukungan kebijakan pusat maupun daerah mendorong pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Potensi wisata pantai dan sektor perikanan menjadi daya tarik utama yang dapat dipromosikan melalui digitalisasi. Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi layanan publik terkait pariwisata.

2. Weakness (Kelemahan)

Infrastruktur akses menuju lokasi masih terbatas dan cukup jauh dari pusat kota, sehingga menyulitkan wisatawan. Ketersediaan SDM yang kompeten dalam pengelolaan dan pemanduan wisata juga rendah, membuat pelayanan belum optimal. Anggaran pengembangan pariwisata terbatas, ditambah rendahnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga memengaruhi kualitas dan daya tarik destinasi.

3. Opportunity (Peluang)

Pemerintah nasional melalui berbagai kebijakan lintas sektor memberikan dukungan terhadap pengembangan pariwisata sebagai motor pertumbuhan ekonomi. Terdapat peluang kerja sama dengan pihak swasta untuk investasi pariwisata. Selain itu, tumbuhnya pariwisata dapat meningkatkan aktivitas UMKM dan sektor ekonomi masyarakat.

4. Threats (Ancaman)

Kondisi cuaca dan geografis, seperti curah hujan tinggi dan gelombang besar, dapat mengurangi minat kunjungan wisatawan. Persaingan dengan destinasi wisata lain di kabupaten sekitar yang telah lebih dikenal secara nasional maupun internasional juga menjadi tantangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara

4.1.2 Peran Objek Wisata Pantai Paal terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemerintah Desa Marinsouw, Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, serta masyarakat dan pengelola Pantai Paal.

1. Peran Pantai Paal terhadap Pendapatan Masyarakat

Informan 1: Kepala Desa Marinsouw

Kepala Desa Marinsouw menjelaskan bahwa Pantai Paal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan warga. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul berbagai usaha seperti warung makan, kios cenderamata, penyewaan perahu dan ban renang, serta jasa parkir. Aktivitas ini memberi tambahan penghasilan bagi masyarakat di luar mata pencarian utama, sehingga perekonomian desa menjadi lebih aktif. Namun, pengelolaan yang baik tetap dibutuhkan agar manfaat ekonomi dapat berkelanjutan.

2. Konsep Pengelolaan Pantai Paal

Informan 2: Bapak Ferdi – Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara

Bapak Ferdi menjelaskan bahwa pengelolaan Pantai Paal mengacu pada konsep pariwisata berkelanjutan. Penataan kawasan dilakukan secara terencana untuk menjaga kelestarian pesisir, disertai pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan usaha wisata. Pemerintah juga menjaga kebersihan dan keamanan kawasan, serta memperkuat promosi melalui media digital dan kegiatan festival untuk meningkatkan daya tarik wisata.

3. Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pengembangan Wisata

Informan 3: Perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara

Pihak Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa strategi pengembangan wisata difokuskan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan fasilitas pendukung, penguatan promosi, dan kerja sama dengan pihak swasta. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan sekaligus menambah pendapatan masyarakat yang terlibat dalam usaha wisata.

4. Bentuk Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat

Informan 4: Bapak James – Masyarakat Sekitar Pantai Paal

Menurut Bapak James, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dilakukan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan pengelolaan wisata oleh pemerintah. Masyarakat kemudian mengelola usaha wisata seperti homestay, penyewaan perahu, warung makan, dan jasa pemandu. Model ini menciptakan sinergi sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan bersama.

5. Perkembangan Jumlah Wisatawan

Informan 5: Bapak Luki – Masyarakat Sekitar Pantai Paal

Bapak Luki menyampaikan bahwa jumlah wisatawan menunjukkan tren peningkatan setiap tahun, terutama pada periode 2015–2016. Meskipun sesekali terjadi penurunan akibat faktor musiman atau kondisi tertentu, peningkatan fasilitas dan promosi menjadikan Pantai Paal semakin menarik bagi pengunjung. Ia juga menjelaskan bahwa pembangunan akses jalan, kebersihan kawasan, serta penataan area wisata turut mendorong kenyamanan wisatawan, sehingga kunjungan ke Pantai Paal terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu.

6. Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Informan 6: Perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara

Informan dari Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa Pantai Paal memiliki kekuatan berupa keindahan alam, akses yang mudah, dan keterlibatan masyarakat. Kelemahannya meliputi keterbatasan fasilitas, promosi yang belum optimal, serta pengelolaan sampah yang belum konsisten. Peluang pengembangan datang dari meningkatnya minat wisatawan dan dukungan pemerintah. Sementara ancaman dapat muncul dari persaingan destinasi lain, potensi kerusakan lingkungan, cuaca ekstrem, dan perubahan kebijakan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Matriks Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Tabel 4. Kekuatan (Strength)

NO	FAKTOR STRATEGI INTERNAL			
	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Keindahan alam yang masih alami	0.30	5	1.50
2	Lokasi strategis di kawasan super prioritas Likupang	0.30	4	1.20
3	Potensi aktivitas wisata beragam	0.20	4	0.80
4	Aksesibilitas yang mudah	0.10	4	0.40
5	Keterlibatan masyarakat lokal	0.10	4	0.40
SUB TOTAL		1.00		4.30

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5. Kelemahan (Weakness)

NO	KELEMAHAN(WEAKNESS)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Fasilitas penunjang masih terbatas	0.40	5	2.00
2	Pengelolaan kebersihan belum konsisten	0.10	4	0.40
3	Promosi dan informasi wisata kurang luas	0.20	4	0.80
4	Transportasi umum terbatas	0.10	4	0.40
5	Belum ada standar harga dan pelayanan yang seragam	0.20	4	0.80
SUB TOTAL		1.00		2.00

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor diperoleh dari pengurangan antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan, yakni $4,30 - 2,00 = 2,30$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Paal di Desa Marinsow, Kabupaten Minahasa Utara memiliki kondisi internal yang relatif kuat. Hal ini mencerminkan bahwa Pantai Paal memiliki keunggulan internal yang lebih dominan dibandingkan kelemahan yang dimiliki. Kekuatan tersebut dapat menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan dan peningkatan daya saing objek wisata secara berkelanjutan. Dengan kondisi internal yang kuat, Pantai Paal dinilai memiliki kapasitas yang baik untuk dimanfaatkan.

4.2.2 Hasil Matrix External Factor Evaluation (EFE MATRIX)

Tabel 6. Peluang (Opportunity)

NO	FAKTOR STRATEGI EXTERNAL			
	PELUANG (OPPORTUNITY)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Masuk Kawasan Pariwisata Super Prioritas Likupang	0.50	5	2.50
2	Tren wisata bahari dan ekowisata yang terus meningkat	0.20	4	0.80
3	Investasi swasta di sektor pariwisata	0.10	4	0.40
4	Pengembangan produk lokal dan UMKM	0.10	4	0.40
5	Promosi digital dan media sosial	0.10	4	0.40
SUB TOTAL		1.00		4.50

Sumber: Data Diolah (2025)

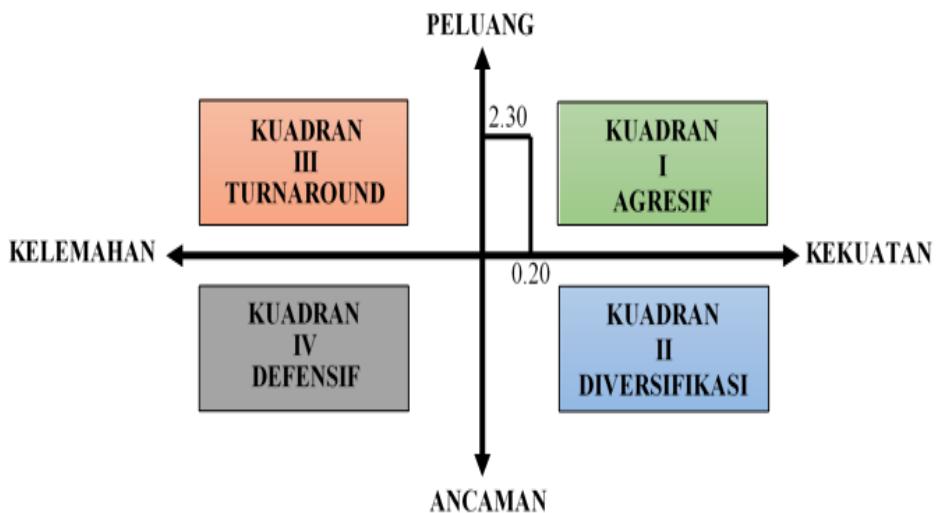
Tabel 7. Ancaman (Threats)

NO	ANCAMAN (THREATS)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Kerusakan lingkungan akibat peningkatan kunjungan wisatawan	0.30	5	1.50
2	Persaingan dengan destinasi pantai lain di Likupang dan Sulawesi Utara	0.20	4	0.80
3	Kurangnya regulasi dan pengawasan harga serta jasa wisata	0.20	4	0.80
4	Perubahan iklim dan bencana alam	0.10	4	0.40
5	Ketergantungan pada program pemerintah	0.20	4	0.80
SUB TOTAL		1.00		4.30

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor diperoleh dari pengurangan antara total skor peluang dan total skor ancaman, yaitu $4,50 - 4,30 = 0,20$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Paal di Desa Marinsow, Kabupaten Minahasa Utara berada pada posisi eksternal yang cukup menguntungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang yang tersedia masih sedikit lebih besar dibandingkan ancaman yang menghadang. Meskipun selisihnya relatif kecil, hal tersebut mengindikasikan adanya ruang bagi pengelola untuk mengoptimalkan potensi eksternal yang ada. Dukungan lingkungan eksternal, seperti tren pariwisata dan minat wisatawan, tetap dapat dimanfaatkan secara strategis. Namun demikian, diperlukan upaya antisipatif agar berbagai ancaman eksternal tidak berkembang dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Paal.

4.2.3 Diagram SWOT



Sumber: Rangkuti, 2015

Berdasarkan diagram SWOT, titik pertemuan antara *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) berada di Kuadran I, yaitu kuadran strategi agresif. Posisi ini menunjukkan bahwa kondisi objek wisata memungkinkan untuk terus dikembangkan karena didukung oleh kekuatan internal dan peluang eksternal yang saling menguatkan. Oleh karena itu, fokus pengembangan dapat diarahkan pada upaya ekspansi, peningkatan kualitas fasilitas, serta penguatan promosi wisata secara berkelanjutan. Strategi ini diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki sekaligus meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut.

Kuadran I atau strategi agresif menandakan bahwa pengelola objek wisata memiliki peluang besar untuk melakukan ekspansi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Strategi ini menekankan pada pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang eksternal, seperti peningkatan minat wisatawan, perkembangan sektor pariwisata, serta dukungan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, langkah-langkah strategi seperti peningkatan fasilitas, promosi wisata yang lebih intensif, serta pengelolaan destinasi yang profesional menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Dengan penerapan strategi yang agresif, diharapkan objek wisata Pantai Paal tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga meningkatkan daya saing dibandingkan destinasi wisata lainnya. Sinergi antara kekuatan internal dan peluang eksternal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun demikian, meski berada pada posisi yang menguntungkan, pengelola tetap perlu mewaspadai potensi ancaman perkembangan agar objek wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan tidak menimbulkan dampak negatif di masa mendatang. Selain itu, diperlukan perencanaan pengelolaan yang terarah dan terintegrasi agar pengembangan wisata tetap selaras dengan prinsip kerinduan lingkungan, disertai dengan keterlibatan aktif masyarakat lokal dan dukungan pemerintah daerah dalam menjaga kualitas pelayanan serta kelestarian kawasan pantai, sehingga pengembangan Pantai Paal dapat berlangsung secara optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak terkait.

4.2.4 Matrix SWOT

Tabel 8. Hasil Matriks Strategi SWOT berbasis IFE & EFE

NO	STRATEGI	BOBOT	RATING	SKOR
A. STRATEGI S-O (<i>Strength–Opportunity</i>)				
1	Memanfaatkan keindahan dan lokasi strategis Pantai Paal untuk menarik investasi swasta agar fasilitas wisata makin lengkap.	0.10	5	0.50
2	Mengembangkan paket wisata bahari dan kuliner lokal dengan promosi digital untuk memperluas pasar wisatawan.	0.10	5	0.50
3	Melibatkan dan melatih masyarakat Desa Marinsow agar usaha jasa wisata mereka lebih profesional dan meningkatkan pendapatan.	0.10	4	0.40
4	Menjadikan Pantai Paal sebagai destinasi wisata unggulan berbasis budaya lokal dengan menghadirkan atraksi seni dan festival tahunan untuk menarik wisatawan lebih banyak.	0.20	5	1.00
5	Mengembangkan kerja sama dengan agen perjalanan nasional maupun internasional untuk memperluas jaringan promosi dan menciptakan paket wisata terintegrasi sehingga kunjungan meningkat dan pendapatan masyarakat bertambah.	0.50	5	2.50
TOTAL		1.00		4.90
B. STRATEGI W-O (<i>Weakness–Opportunity</i>)				
1	Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas seperti toilet, ruang bilas, parkir, dan sistem kebersihan.	0.60	4	2.40
2	Menggunakan promosi digital dan kemitraan dengan investor untuk mengatasi kurangnya promosi dan transportasi umum sehingga akses informasi dan kunjungan wisatawan meningkat.	0.40	4	1.60
TOTAL		1.00		4.00
C. STRATEGI S-T (<i>Strength–Threats</i>)				
1	Memanfaatkan keindahan alam, lokasi strategis, dan keterlibatan masyarakat untuk menerapkan pengelolaan pantai yang ramah lingkungan sehingga kerusakan akibat lonjakan wisatawan dan perubahan iklim bisa dicegah.	0.50	3	1.50
2	Menggunakan dukungan program pemerintah dan promosi digital untuk membangun citra dan standar pelayanan yang baik agar Pantai Paal tetap bersaing dengan destinasi pantai lain dan terhindar dari penurunan kepuasan wisatawan.	0.50	4	2.00
TOTAL		1.00		3.50
D. STRATEGI W-T (<i>Weakness–Threats</i>)				
1	Memperkuat regulasi dan standar harga layanan wisata dengan dukungan pemerintah desa untuk mengatasi kelemahan fasilitas dan mencegah ketidakpuasan wisatawan.	0.50	4	2.00
2	Mengembangkan sistem kebersihan terpadu dan transportasi pendukung berbasis kemitraan masyarakat–pemerintah untuk mengatasi keterbatasan sarana serta mengurangi dampak negatif lonjakan pengunjung dan persaingan dengan pantai lain.	0.50	4	2.00
TOTAL		1.00		4.00

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, Strategi yang dapat dijadikan alternatif untuk pengembangan wisata Pantai Paal demi meningkatkan pendapatan masyarakat adalah strategi **SO (*Strength–Opportunity*)** dan **WO (*Weakness–Opportunity*)**. Dari perhitungan bobot pada tabel tersebut, urutan strategi prioritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Penentuan Strategi Prioritas

NO	STRATEGI	TOTAL SKOR
1	Mengembangkan kerja sama dengan agen perjalanan nasional maupun internasional untuk memperluas jaringan promosi dan menciptakan paket wisata terintegrasi sehingga kunjungan meningkat dan pendapatan masyarakat semakin bertambah.	2.50
2	Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas seperti toilet, ruang bilas, parkir, dan sistem kebersihan	2.40
3	Memperkuat regulasi dan standar harga layanan wisata dengan dukungan pemerintah desa untuk mengatasi kelemahan fasilitas dan mencegah ketidakpuasan wisatawan.	2.00
4	Mengembangkan sistem kebersihan terpadu dan transportasi pendukung berbasis kemitraan masyarakat pemerintah untuk menanggulangi keterbatasan sarana serta mengurangi dampak negatif lonjakan pengunjung dan persaingan dengan pantai lain.	2.00
5	Menggunakan dukungan program pemerintah dan promosi digital untuk membangun citra dan standar pelayanan yang baik agar pantai Paal tetap bersaing dengan destinasi pantai lain dan terhindar dari penurunan kepuasan wisatawan	2.00
6	Melakukan pelatihan serta penyuluhan khusus kepada masyarakat agar terciptanya kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata menyangkut tentang pentingnya sadar wisata.	1.60
7	Menggunakan promosi digital dan kemitraan dengan investor untuk mengatasi kurangnya promosi dan transportasi umum sehingga akses informasi dan kunjungan wisatawan ke Pantai Paal semakin luas.	1.50
8	Menjadikan Pantai Paal sebagai destinasi wisata unggulan berbasis budaya lokal dengan menghadirkan atraksi seni dan festival tahunan untuk menarik wisatawan dalam jumlah lebih besar.	1.00
9	Memanfaatkan keindahan dan lokasi strategis Pantai Paal untuk menarik investasi swasta agar fasilitas wisata makin lengkap.	0.50
10	Mengembangkan paket wisata bahari dan kuliner lokal dengan promosi digital untuk memperluas pasar wisatawan.	0.50
11	Melibatkan dan melatih masyarakat Desa Marinsow agar usaha jasa wisata mereka lebih profesional dan berpendapatan lebih besar.	0.40

Sumber: Data Diolah (2025)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Paal untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Paal menunjukkan bahwa keindahan alam, kebersihan pantai, dan pemandangan laut yang menarik menjadi daya tarik utama Pantai Paal. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, potensi ini tidak akan memberikan dampak ekonomi yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan, penerangan, parkir, toilet, tempat sampah, area istirahat, hingga fasilitas wisata air, guna menciptakan kenyamanan pengunjung dan memperpanjang lama kunjungan yang berdampak pada peningkatan pengeluaran di desa.

Di samping itu, pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama. Penduduk lokal perlu didorong untuk mengembangkan usaha mikro seperti warung makan, kafe, kios oleh-oleh, penyewaan peralatan snorkeling atau perahu, serta homestay. Kegiatan usaha ini harus didukung dengan pelatihan manajemen, pelayanan wisata, dan promosi digital agar dikelola secara profesional.

Selain itu, pengembangan paket wisata terpadu yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, kuliner, dan kerajinan lokal juga penting untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman berbeda. Kerja sama dengan pemerintah, dinas pariwisata, pelaku usaha, dan investor diperlukan untuk memberikan dukungan

berupa pelatihan, modal, sertifikasi usaha, dan promosi. Promosi terarah, terutama melalui media sosial dan platform digital, akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan strategi pengembangan yang menyeluruh dan berkelanjutan, Pantai Paal tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga pusat pertumbuhan ekonomi baru yang meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat identitas Desa Marinsouw sebagai destinasi wisata berdaya saing, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal untuk generasi mendatang.

4.3.2 Peran Objek Wisata Pantai Paal terhadap Pendapatan Masyarakat

Peran Objek Wisata Pantai Paal terhadap pendapatan masyarakat Desa Marinsouw semakin signifikan seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Kehadiran wisatawan mendorong perputaran ekonomi yang sebelumnya terbatas, sehingga aktivitas ekonomi warga menjadi lebih beragam. Banyak masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian, perikanan, atau pekerjaan musiman kini memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha terkait pariwisata, seperti warung makan, kafe, kios oleh-oleh, penyewaan peralatan wisata, hingga homestay sederhana, yang mendorong wisatawan tinggal lebih lama dan meningkatkan pengeluaran lokal.

Selain menciptakan peluang usaha baru, Pantai Paal juga membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda desa, termasuk sebagai pemandu wisata, tenaga pelayanan, penjaga kebersihan dan keamanan, serta pendukung kegiatan wisata air. Dampak tidak langsung terlihat pada meningkatnya permintaan produk lokal, seperti hasil pertanian, ikan segar, kelapa, dan rempah, sehingga nelayan dan petani memperoleh pasar baru dengan harga jual lebih baik.

Perputaran ekonomi ini meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan dan keamanan pantai. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, serta dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modal, promosi, dan pembangunan infrastruktur, Pantai Paal dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Paal

Strategi pengembangan Pantai Paal meliputi perbaikan infrastruktur dasar, pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya, peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan, serta promosi digital yang lebih intens. Upaya ini terbukti meningkatkan jumlah kunjungan dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat Desa Marinsouw.

2. Peran Objek Wisata Pantai Paal dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

Pantai Paal memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta perputaran ekonomi pada sektor perdagangan, transportasi, kuliner, dan penginapan. Hal ini membuktikan bahwa Pantai Paal menjadi salah satu destinasi utama yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan Pembahasan, maka saran yang dapat diberikan :

1. Pemerintah daerah dan pengelola wisata sebaiknya meningkatkan fasilitas pendukung di Pantai Paal, seperti toilet, tempat parkir, area kuliner, dan sarana transportasi, serta memperkuat promosi melalui media sosial dan platform digital. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelayanan wisata juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan program pemberdayaan ekonomi, agar masyarakat dapat memaksimalkan peluang pendapatan dari sektor pariwisata.
2. Pengelolaan lingkungan pantai harus diperkuat dengan program pengelolaan sampah yang efektif, penataan kawasan wisata yang berkelanjutan, dan mitigasi risiko bencana alam. Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan komunitas lokal untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain, menjaga kualitas pengalaman wisatawan, dan memastikan keberlanjutan ekonomi serta lingkungan Pantai Paal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, H., Nur, M., Jamaluddin. (2025). *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Daerah Untuk Masa Depan*. Pekanbaru : CV Bravo Press Indonesia
- Archer, B., & Fletcher, J. (1996). The economic impact of tourism in the Seychelles. *Annals of tourism research*, 23(1), 32-47. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/016073839500_0410
- Badan Pusat Statistik. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Menurut Lapangan Usaha 2020-2024.
- Dien, M. E., Lolowang, T. F., & Jocom, S. G. (2025). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(2), 199-216. doi: <https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i2.62462>
- Hall, C. M. and Williams, A. M. (2019) *Tourism and innovation*. Routledge.
- Kiriman, M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181-192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/49525>
- Khofifah, S., & Jumiati, J. (2022). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Mandeh dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(11), 603-619. doi: <https://doi.org/10.58344/locus.v1i8.246>
- Paudi, M. Y. Z., Bumulo, F., & Dai, S. I. S. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 88-101. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/view/18335>
- Prihatin, S., Daryanti, S., Pramadha, R. (2019). *Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep ke Realita*. Yogyakarta : Buana Grafika
- Purba, B., Simarmata, M., Siagian, V., Handiman, U. (2024). *Ekonomi Pariwisata : Konsep dan Aplikasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Pendit, N.S. (2021). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Richardson, H. W. (1973). *Regional growth theory*. Macmillan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Edisi II, Cet-I. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. DOI :10.36985/ekuilnomi.v3i2.263
- Todaro, M. P., and Smith, S. C. (2015). *Economic Development 12th Edition*. New York: Pearson Ltd.